

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Pada subbab ini terdapat beberapa artikel sejenis yang berkaitan erat dengan judul penelitian yakni “Analisis peran parenting orang tua terhadap perkembangan minat baca anak usia sekolah dasar di desa Batusari.” Pemilihan artikel tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengerucutkan konteks penelitian sekaligus mencari batasan penelitian (*gap*) dari judul penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa artikel penelitian yang digunakan pada subbab ini diantaranya adalah:

Pada artikel yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak DI MI/SD” milik (Aysah & Maknun, 2023) dijelaskan bahwa peran pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap segala perkembangan kegiatan pembelajaran anak termasuk kegiatan membaca buku di lingkup keluarga. Lebih lanjut (Aysah & Maknun, 2023) mengatakan bahwa terdapat beberapa peran penting orang tua dalam menumbuhkan semangat membaca pada anak di lingkup keluarga seperti memberikan pengarahan, bimbingan, dan interaksi yang menyenangkan bagi anak selama kegiatan pembelajaran di lingkup keluarga berlangsung. Hal ini bertujuan agar anak merasa lebih nyaman dan merasa didengar oleh orang tua mereka selama kegiatan belajar

membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya di lingkup keluarga. Selain itu terdapat cara lainnya seperti menunjukkan tata cara membaca buku dengan baik dan benar melalui bentuk modeling dan pembimbingan secara berkala agar anak dapat terbiasa dan memiliki semangat membaca yang terbentuk secara alami tanpa kesan paksaan dari pihak manapun. Tentunya semua ini juga didukung dengan ketersediaan fasilitas dan akses membaca yang tepat dan nyaman bagi anak sehingga anak merasa didukung dan memiliki motivasi lebih untuk menerapkan kebiasaan membaca buku di lingkungan keluarga secara teratur dan disiplin setiap hari.

Pada penelitian tersebut (Aysah & Maknun, 2023) menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian tersebut dilakukan melalui cara mengumpulkan semua data melalui pencarian jurnal ilmiah serupa menggunakan mesin pencarian jurnal online *Google* cendekia atau *scholar* kemudian dianalisa dan diolah dengan mengumpulkan beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang kemudian disatukan menjadi satu didalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh (Aysah & Maknun, 2023) dengan tujuan untuk menganalisa peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar beserta hambatan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran sedang berlangsung dilingkup keluarga. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian milik (Aysah & Maknun, 2023) dengan penelitian ini, persamaan dan perbedaan tersebut diantaranya meliputi persamaan dari sebuah konteks penelitian yang mengarah kepada proses stimulasi membaca pada anak usia sekolah dasar

dengan pendekatan pola pengasuhan yang merujuk pada pendekatan pembimbingan, pengarahan dan pengawasan secara ketat dan terarah dalam menumbuhkan semangat minat membaca anak usia sekolah dasar di lingkup keluarga. Sedangkan perbedaan yang terdapat diantara kedua penelitian tersebut terletak pada pendekatan pengumpulan data yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh (Aysah & Maknun, 2023) menggunakan pendekatan mengumpulkan beberapa artikel yang serupa yang kemudian diolah menjadi sebuah artikel dengan mengumpulkan beberapa teori yang saling berkaitan dan terhubung dengan judul penelitian yang diteliti (Aysah & Maknun, 2023) sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan pendekatan wawancara dengan narasumber yakni orang tua dan anak-anak usia sekolah dasar secara langsung dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui fakta yang terjadi dilapangan terkait peran parenting orang tua terhadap perkembangan minat baca anak usia sekolah dasar di Desa Batursari.

Berikutnya pada artikel penelitian sejenis yang kedua terdapat sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh (Motoh, 2021) dengan judul artikel "Peranan Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V-Vi di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli". Pada artikel tersebut (Motoh, 2021) menerangkan bahwa rendahnya semangat membaca pada para siswa-siswi kelas V-Vi di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Tolitoli disebabkan oleh dua faktor utama yaitu belum adanya pemerataan dari segi fasilitas pendidikan yang memadai di wilayah Sulawesi Tengah khususnya di wilayah Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli serta kurangnya keterlibatan

peran orang tua siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN dan guru dalam memberikan bimbingan dan teladan yang baik kepada para siswa terhadap pentingnya manfaat kegiatan membaca terhadap peningkatan prestasi belajar siswa V-Vi di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Tolitoli. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif orang tua siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN dan guru dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang berkaitan langsung dengan aktifitas membaca buku kepada para siswa baik ketika berada di lingkungan rumah maupun pada saat di lingkungan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini mengarah pada analisa peran orang tua dan guru dalam meningkatkan minat baca pada para siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN Tolitoli, serta mengkaji lebih dalam keterkaitan antara tingkat minat baca siswa dengan perkembangan prestasi siswa kelas V dan VI di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN Tolitoli. Dalam memperoleh data sampel penelitian di lapangan, (Motoh, 2021) menggunakan teknik pengambilan sampel melalui pengamatan (observasi), wawancara/*interview*, dan angket.

Dengan menggunakan teknik sampling tersebut didapatkan jumlah data *sampling* orang tua siswa dan guru kelas V- VI MIN Tolitoli sebanyak 44 orang. Mengacu pada hasil analisa data penelitian tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa keterlibatan peran orang tua siswa dan guru dalam upaya menumbuhkan minat baca kepada para siswa kelas V-VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tolitoli dapat dikatakan cukup aktif, hal ini dibuktikan dari besarnya jumlah persentase keterlibatan orang tua siswa dan guru dalam memberikan motivasi (100%) dan

bimbingan membaca (61,75%) pada para siswa kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tolitoli dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan membaca. Tak berhenti sampai disitu, keterlibatan peran orang tua siswa dan guru dalam menumbuhkan semangat membaca pada para siswa kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri juga ditunjukkan melalui intensitas keterlibatan peran orang tua siswa dan guru dalam memberikan himbauan kepada para siswa untuk terus membaca buku (71,44%) melalui penyediaan buku bacaan yang memadai (65,71%) dalam menunjang kemampuan membaca para siswa kelas V-VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tolitoli baik saat di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Bedasarkan penjabaran tersebut dapat penulis simpulkan bahwa diantara kedua penelitian tersebut terdapat sebuah persamaan pada pola subjek penelitian yang mengarah pada analisa keterlibatan peran orang tua dalam upaya menumbuhkan semangat minat membaca pada anak usia sekolah dasar melalui pendekatan motivasi, penyediaan fasilitas membaca yang memadai serta himbauan yang diberikan orang tua kepada para siswa usia sekolah dasar selama kegiatan pembelajaran di lingkungan rumah sedang berlangsung. Namun disisi lain terdapat sebuah perbedaan diantara keduanya yang dimana perbedaan tersebut terletak pada sisi konteks penelitian. Dalam penelitian milik (Motoh, 2021) konteks penelitian membahas mengenai peran orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas minat membaca siswa kelas V-VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tolitoli yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas prestasi belajar siswa disekolah. Sedangkan konteks penelitian pada penelitian ini mengarah pada bagaimana keterlibatan peran

parenting orang tua dalam membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan membaca pada anak-anak usia sekolah dasar menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya yang didukung dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran membaca buku pada anak usia sekolah dasar dilingkungan keluarga di Desa Batusari.

Artikel sejenis yang ketiga adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ama, 2021) dengan judul artikel "Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan". Pada artikel tersebut (Ama, 2021) menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara hubungan persepsi keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan dengan minat baca siswa/i SDN Triharjo Sleman, Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar 0,697 ($p < 0,01$). Dengan hasil analisa tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis awal penulis menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dan signifikan antara persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan terhadap minat baca siswa/i SDN Triharjo. Berdasarkan hasil analisa data yang terdapat dalam tabel kategorisasi skor skala minat baca menunjukkan hasil bahwa terdapat 8 siswa (6,5%) yang memiliki minat baca kategori rendah 100 siswa (80,6%) terdapat pada kategori sedang dan 16 siswa (12,9%) termasuk dalam kategori tinggi dengan kesimpulan variabel data minat baca siswa adalah sedang.

Pada tabel kategorisasi skor skala persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan menunjukkan hasil dimana tidak ada satupun hasil yang menunjukkan hasil kategori rendah dalam penelitian tersebut dan disisi lain terdapat hasil yang

menunjukkan bahwa hasil pada kategori sedang dan tinggi masing-masing berada pada angka 60 orang tua (48,4%) berada di kategori sedang dan 64 orang tua (51,6%) termasuk kedalam kategori tinggi dengan kesimpulan hasil variabel persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan adalah tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peran orang tua dalam pembelajaran dapat menciptakan pengaruh positif terhadap perkembangan minat membaca siswa/i SDN Triharjo, Sleman Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan upaya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui berbagai pendekatan stimulasi minat membaca pada siswa/i SDN Triharjo, Sleman Yogyakarta seperti adanya bentuk komunikasi yang terjadi antara orang dengan anak mengenai aktivitas belajar di sekolah, pendampingan aktivitas anak dalam kegiatan belajar di rumah termasuk kegiatan membaca buku, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan menyediakan buku-buku bacaan dalam belajar disertai dengan pemberian motivasi dan dorongan membaca buku dari orang tua kepada para siswa-siswi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah secara penuh dan intens sehingga para siswa bisa merasakan dampak positif yang diberikan oleh orang tua dari adanya keterlibatan peran orang tua terhadap pendidikan khususnya dalam mendorong peningkatan kualitas minat baca para siswa kelas 3 -5 di SDN Triharjo Sleman Yogyakarta.

Pada artikel tersebut (Ama, 2021) menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan 2 Skala penelitian yakni skala minat baca yang didasarkan pada teori milik (Nursalina & Budiningsih, 2014) dan skala penelitian persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan peneliti

menggunakan teori milik (Hill & Tyson, 2009) yang kemudian data penelitian tersebut diolah menggunakan pendekatan analisa data menggunakan metode korelasi *pearson product moment*. Dalam menentukan jumlah data sampling penelitian (Ama, 2021) menggunakan pendekatan teknik *non random sampling*, yaitu *teknik purposive sampling* yang diperoleh dari jumlah populasi penelitian sebanyak 180 siswa kelas Kelas 3, 4 dan 5 siswa/i SDN Triharjo Sleman yang kemudian didapatkan data sampling penelitian sebanyak 124 siswa dari total keseluruhan populasi dari penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan perbedaan dan persamaan diantara kedua artikel tersebut yang meliputi persamaan konsep penelitian yang mengarah kepada proses keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan terhadap upaya peningkatan kesadaran dan motivasi membaca pada anak-anak usia sekolah dasar/ siswa-siswi SD. Selain itu terdapat persamaan lainnya seperti upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca siswa dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan motivasi membaca pada anak-anak usia sekolah dasar/siswa SD.

Selain persamaan tersebut terdapat perbedaan yang terdapat pada metode penelitian yang digunakan diantara kedua penelitian tersebut dimana penelitian milik (Ama, 2021) merupakan penelitian berjenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan pendekatan skala minat baca dan skala persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebagai variabel penelitian untuk menganalisa hubungan antara persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan dengan minat baca siswa. Sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan pendekatan metode

kualitatif deskriptif menggunakan analisa studi kasus yang berfokus kepada analisa peran *parenting* orang tua terhadap perkembangan minat membaca anak usia sekolah dasar di Desa Batusari.

Artikel selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh (Kusu, 2022) dengan judul artikel “Implementasi Tahapan Pembiasaan dan Tahapan Pengembangan Literasi Membaca pada siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT.” Dalam artikel tersebut penulis menjabarkan mengenai konsep stimulasi literasi membaca menggunakan pendekatan implementasi tahapan pembiasaan dan tahapan pengembangan literasi membaca yang terbagi menjadi dua tahapan yakni tahapan pembiasaan yang terdiri dari proses kegiatan membaca buku bacaan secara lantang, tahapan yang kedua adalah tahapan mencari dan menemukan kata-kata sulit yang belum dipahami oleh para siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT beserta pencarian makna pemahaman dari kata-kata sulit yang ditemukan sebagai bagian dari penambahan wawasan berbahasa bagi para siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT.

Sedangkan pada tahapan pengembangan literasi membaca terdiri dari proses kegiatan membaca buku bacaan dengan tujuan untuk memahami setiap bagian terpenting dari isi dan konteks informasi yang tercantum pada setiap kalimat di sebuah buku bacaan yang telah dibaca oleh para siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT sebelumnya. Tahapan berikutnya adalah tahapan penjabaran isi informasi melalui pembuatan peta konsep bacaan yang secara spesifik membedah dan menjabarkan poin-poin penting yang telah ditemukan oleh setiap siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT pada saat proses kegiatan membaca buku bacaan

yang telah dilakukan dengan bantuan para peneliti dalam proses penelitian tersebut, serta tahapan yang terakhir adalah tahapan menceritakan kembali peta konsep yang sudah dibuat oleh setiap siswa dan mereka diminta untuk menjelaskan setiap bagian dari peta konsep bacaan yang terdiri dari poin penting seperti judul bacaan, nama tokoh dalam bacaan, karakter tokoh dalam bacaan, amanat atau pesan yang terkandung dalam bacaan, dan bagaimana gambaran umum kisah dalam bacaan. Dengan pendekatan stimulasi literasi membaca tersebut diharapkan setiap individu siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT memiliki keinginan, dorongan dan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan literasi membaca mereka dengan pendekatan yang dinilai lebih adil dan efektif dalam merangsang keinginan membaca siswa secara aktif dan menyenangkan tanpa proses yang terlalu rumit dan kompleks untuk golongan siswa sekolah dasar di wilayah SDI Kusu Manggarai, NTT.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pihak penulis terdapat sebuah hasil yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 5 siswa dari total 12 siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT pada awalnya belum menguasai kemampuan membaca lantang /nyaring namun setelah diarahkan dan dibimbing oleh penulis hampir sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan tersebut meski terdapat satu siswa yang perlu berlatih keras untuk menguasai kemampuan membaca lantang/nyaring pada penelitian tersebut. Pada proses pencarian dan memahami kata-kata sulit penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa sangat antusias dan tertarik untuk mencari dan mencoba untuk memahami makna dari setiap kata yang masih dianggap sulit dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami oleh setiap

siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT yang menjadi bagian dari penelitian tersebut. Hasil berbeda terjadi pada pendekatan tahapan pengembangan literasi membaca dimana penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa memahami isi informasi dengan maksimal yang diperkuat dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (siswa B,F) yang tidak bisa menyebut kembali judul bacaan, terdapat 1 orang siswa (siswa F) yang tidak bisa menyebut karakter tokoh (siswa F), terdapat 5 orang siswa yang tidak bisa menyampaikan gambaran masalah dalam cerita (Siswa D,F,G,H,I), dan terdapat 5 orang siswa (siswa D,F,G,H,I) yang tidak bisa menyampaikan sikap atau karakter tokoh Semut terhadap Belalang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan bantuan dan pengarahan membaca secara bertahap dan berkelanjutan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada setiap individu siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT dengan cara yang mudah dipahami dan tidak terlalu kompleks sehingga anak akan lebih mudah memahami isi informasi yang terdapat pada sebuah buku bacaan dengan tepat dan menyeluruh.

Selanjutnya hasil analisa pada tahapan pembuatan konsep peta bacaan dan kegiatan penyampaian konsep peta bacaan yang telah dibuat didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa pada awalnya belum memahami konsep pendekatan tersebut namun setelah adanya arahan dan bimbingan dari penulis semua siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT dapat membuat peta konsep bacaan dengan baik dan menjelaskan secara jelas di depan siswa lain dengan penuh antusias dan semangat yang tinggi. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh stimulasi literasi membaca yang tepat dan strategis dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai kemampuan membaca dengan baik, efektif dan maksimal dalam memahami setiap isi informasi yang terdapat dalam sebuah buku bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Bedasarkan penjabaran tersebut didapatkan sebuah persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian milik (Kusu, 2022) dengan milik peneliti yang diantaranya adalah persamaan dari segi subjek penelitian yang mengarah kepada anak-anak usia sekolah dasar atau siswa SD sebagai subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Persamaan lainnya terdapat pada tujuan utama dari kedua penelitian yang mengarah pada analisa stimulasi membaca dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan kualitas literasi anak-anak usia sekolah dasar atau siswa golongan SD terhadap kegiatan membaca buku dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Sedangkan untuk sisi perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut terletak pada konteks pendekatan stimulasi yang dituju dimana pada penelitian milik peneliti mengarah pada analisis Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kesadaran membaca kepada anak dengan pendekatan model pembelajaran yang santai namun tetap tegas dan konsisten dalam proses pembelajaran membaca buku di lingkup keluarga seperti memberikan percontohan, pengarahan, bimbingan dan motivasi membaca buku dengan baik dan benar. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian milik (Kusu, 2022) menggunakan pendekatan stimulasi berbasis tahapan pembiasaan dan tahapan pengembangan membaca yang mengarah pada analisa kemampuan membaca anak secara sistematis dan lebih terarah dengan baik secara

lebih kompleks dengan penilaian yang merujuk pada konteks kemampuan teknis membaca buku pada siswa kelas IV SDI Kusu Manggarai NTT.

Artikel berikutnya merupakan sebuah artikel yang ditulis (Purwandari et al., 2023) dengan judul *How Parents Involve in Cultivating Children's Reading Interests*. Artikel ini membahas mengenai kemampuan daya tangkap anak yang berbeda-beda dalam memahami isi informasi dari buku yang baca. Sebagai contoh terdapat studi kasus dimana orang tua mengeluh kepada seorang guru: “Mengapa anak saya mendapat nilai bagus ketika menjawab soal matematika dengan rumus dan cara cepat, tetapi mendapat nilai rendah ketika soalnya berupa soal cerita?” pertanyaan ini memberikan pesan penting kepada kita bahwa keterampilan membaca jauh lebih sulit dilatih dari pada kemampuan membaca. Untuk bisa membaca, seorang anak hanya perlu mengikuti kursus intensif selama beberapa bulan namun butuh waktu lama untuk dapat memahami bacaan. Informasi diatas menunjukkan bahwa minat membaca tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca tetapi juga kualitas sumber daya manusia untuk daya saing global. Dalam hal ini bagaimana menumbuhkan minat membaca anak? Jawabannya adalah kegiatan membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan rutin namun pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu mendorong minat baca anak secara rutin setiap hari.

Penelitian ini merupakan studi eksploratif dengan pendekatan induktif. Penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur dan meninjau penelitian tentang keterlibatan orang tua dan minat membaca. Peneliti menggunakan pendekatan deduktif untuk mendapatkan gambaran tentang keterlibatan orang tua

dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia 5-9 tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan pada orang tua. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik orang tua yang memiliki anak usia 5-9 tahun. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 522 orang tua dengan anak usia 5-9 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Karakteristik responden adalah sebagai berikut: berdasarkan kategori pendidikan, 2,1% orang tua berpendidikan sekolah dasar, 5,93% berpendidikan sekolah menengah pertama, 36,01% berpendidikan sekolah menengah atas/sekolah kejuruan, 11,59% berpendidikan diploma, dan 36,59% berpendidikan sarjana. Berdasarkan kategori pekerjaan orang tua, terdapat 71% orang tua yang bekerja dan 28,74% orang tua yang tidak bekerja. Berdasarkan kategori usia anak, terdapat 14% anak berusia 5 tahun, 38,52% berusia 6-7 tahun, 33,72% berusia 7-8 tahun, dan 13,02% berusia 9 tahun. Kuesioner daring dalam bentuk *Google Microsoft* digunakan untuk memfasilitasi pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, pengambilan keputusan, dan kebersamaan dalam membuat rencana serta bantuan dan dorongan kepada anak-anak ketika mereka berada di rumah dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah upaya untuk menciptakan kondisi rumah yang mendukung pendidikan anak, memberikan dukungan moral dan emosional, menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendukung proses pembelajaran, membuat jadwal harian yang mencakup membaca buku bersama dan diskusi, serta membuat jadwal khusus

bagi keluarga dan anak untuk menentukan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan belajar anak. Tak hanya itu, keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak sebagian besar dilakukan dalam bentuk menyediakan bahan-bahan untuk mendukung pembelajaran. Namun disisi lain terdapat juga orang tua yang belum terlibat secara optimal dalam membantu aktivitas membaca anak-anak, seperti membuat jadwal, dan membangun suasana literasi di rumah.

Terdapat adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian (Purwandari et al., 2023) dengan penelitian ini. Persamaan dan perbedaan tersebut diantaranya meliputi persamaan dalam langkah orang tua dalam menumbuhkan dan mendorong semangat minat membaca anak di lingkup keluarga dengan cara menciptakan kondisi rumah yang mendukung pendidikan anak, memberikan dukungan moral dan emosional, menyediakan fasilitas bagi anak untuk mendukung proses pembelajaran, membuat jadwal harian yang mencakup membaca buku bersama dan diskusi, membuat jadwal khusus bagi keluarga dan anak untuk menentukan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan belajar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah responden dimana pada penelitian ini berjumlah 16 responden yang terdiri dari 8 anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) dan 8 orang tua dari anak usia sekolah dasar, sedangkan jumlah responden pada penelitian (Purwandari et al., 2023) adalah 522 orang tua dengan anak usia 5-9 tahun. Perbedaan lainnya adalah pemilihan metode penelitian dimana penelitian (Purwandari et al., 2023) menggunakan metode studi eksploratif dengan

pendekatan induktif. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Peran *Parenting* Orang Tua

Secara bahasa kata peran dapat didefinisikan sebagai suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat (Rumbewas et al., 2018). Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah sebuah pola tingkah laku yang mencerminkan kepribadian seseorang yang didasarkan pada status atau kedudukan seseorang di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini status peran orang tua memegang peranan dan tanggung jawab yang cukup vital terhadap perkembangan dan stimulus kehidupan anak yang diantaranya meliputi proses pengasuhan dan pemberian pendidikan keluarga yang tepat seperti memberikan bimbingan anak sejak usia dini, mengajarkan nilai-nilai norma sosial dengan baik serta memberikan batasan dan aturan umum yang saling mengikat untuk melatih kedisiplinan kepada anak dalam proses pembelajaran di lingkungan keluarga (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989).

Dalam mewujudkan peran tersebut orang tua perlu memahami makna *parenting* atau pola pengasuhan dengan tepat agar orang tua dapat memberikan stimulasi dan memantau tumbuh kembang anak secara baik, tepat dan berjenjang

sesuai dengan tahapan perkembangan anak di lingkungan keluarga. Menurut (Edwards, 2006) pola asuh orang tua (*parenting*) merupakan cara orang tua memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada anak sehari-hari. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Fatimah, 2012) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan penggambaran perilaku dan sikap orang tua dan anak dalam membangun aktivitas berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan keluarga yang meliputi pemberian perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus sehingga secara tidak langsung perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran *parenting* atau peran pengasuhan dapat diartikan sebagai bentuk penggambaran karakter orang tua yang memiliki peranan dan tanggung jawab yang cukup vital terhadap perkembangan dan stimulus kehidupan anak yang diwujudkan melalui proses pemberian perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan dan dorongan terhadap keinginan anaknya yang dilakukan secara bertahap, mengikat dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usia anak sebagai bagian dalam pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga.

Berangkat dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa peran pola asuh orang tua (*parenting*) memiliki tujuan dalam membantu meningkatkan perkembangan dan stimulasi anak melalui adanya pola interaksi dan komunikasi dua arah yang terjalin antara orang tua dan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran anak di lingkungan keluarga. Lebih lanjut (Wiguna & Tridiyawati, 2022)

mengatakan bahwa tujuan utama dari pola asuh orang tua (*parenting*) adalah untuk mempertahankan dan menjaga kehidupan fisik anak melalui serangkaian upaya dan tindakan yang diantara adalah memberikan jaminan kesehatan dan kehidupan yang layak pada anak, memfasilitasi anak dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan anak yang sejalan dengan tahapan perkembangannya, serta tak lupa untuk memberikan dorongan dan mengajarkan bagaimana cara membiasakan diri untuk bertindak positif sesuai dengan nilai agama serta budayanya.

Setelah memahami pengertian dan tujuan dari pola asuh orang tua, terdapat satu poin penting lainnya yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua dalam mengimplementasikan peran pola asuh orang tua (*parenting*) secara tepat sasaran kepada anak sesuai dengan proses perkembangan anak di lingkungan keluarga. Poin penting yang dimaksud adalah jenis-jenis penerapan pola asuh orang tua (*parenting*). Menurut (Hurlock, 1980) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Lebih lanjut (Aidah, 2020) menerangkan bahwa:

1. Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang bersifat fleksibel dan memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi pada banyak hal dalam membangun dan mematangkan sistem sensorik, motorik dan sistem perkembangan lainnya pada anak sesuai dengan usia perkembangan anak di lingkungan keluarga. Pola asuh ini juga menekankan pada pemberian peraturan yang tegas dan terarah secara bertahap kepada anak dengan tujuan untuk memberikan bentuk tanggung jawab pada anak dalam

setiap kegiatan pembelajaran agar anak dapat mengetahui bentuk perilaku yang dianggap baik dan diperbolehkan maupun yang dilarang oleh orang tua.

2. Jenis pola asuh yang kedua adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh yang lebih mengedepankan pada hasil keputusan akhir dari orang tua yang bersifat mengikat dan *absolute* dalam setiap proses aktivitas pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Pola asuh ini memungkinkan orang tua untuk mengontrol perilaku anak secara penuh agar anak bersedia untuk mengikuti setiap perintah dan tugas yang diberikan sesuai dengan kehendak dan arahan dari orang tua tanpa melibatkan dan mempertimbangkan saran dan pendapat dari pihak anak dalam setiap pengambilan keputusan aktivitas yang terjadi di lingkup keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh ini dapat memberikan dampak negatif terhadap proses perkembangan pembelajaran anak di lingkup keluarga yang disebabkan oleh minimnya kesempatan anak untuk terlibat secara aktif dan langsung dalam setiap proses pengambilan keputusan akhir yang dilakukan oleh kedua pihak antara pihak orang tua dan anak serta kurangnya kontak komunikasi dua arah yang terjadi diantara kedua belah pihak dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dapat memicu anak menjadi lebih mudah pesimis, ragu, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, saran, dan ide yang mereka miliki dalam setiap diskusi ringan bersama orang tua yang berkaitan langsung dengan masa depannya. Tak sampai disitu saja penerapan pola asuh seperti ini juga dapat membuat anak menjadi terabaikan

dan membuat anak menjadi kurang mendapat kontrol penuh terhadap apa yang menjadi bagian dari masa depan anak karena pengaruh besar dari kontrol penuh orang tua dalam setiap pengambilan keputusan dalam segala aspek termasuk kegiatan pembelajaran dilingkup keluarga.

3. Pola asuh yang terakhir adalah pola asuh permisif. Berbeda dari jenis pola asuh sebelumnya pola asuh ini lebih mengarah pada kebebasan dan ruang eksplorasi anak yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari sikap dan perilaku orang tua yang memberikan kebebasan anak dalam mengeksplorasi dan menyatakan dorongan dan pendapat yang anak pilih tanpa adanya paksaan dari pihak orang tua. Pada pola asuh ini orang tua terkesan mengikuti semua permintaan yang diinginkan dan disukai oleh anak tanpa memberikan mempertimbangan atau mendiskusikan lebih dalam mengenai alternatif lain yang dinilai lebih tepat dari pilihan yang diinginkan oleh anak. Pola asuh ini memiliki beberapa sisi negatif yang lebih terlihat dari pola asuh sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat dari kurangnya kontrol dan ketegasan orang tua untuk memberikan saran dan pilihan alternatif yang dapat dilakukan apabila keinginan dan permintaan anak tidak dapat terwujud. Jika hal demikian terjadi maka itu akan berdampak pada sisi negatif lainnya seperti kurangnya kontrol penuh dari orang tua dalam mengendalikan ego dan ambisi anak yang dinilai kurang baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkup keluarga yang membuat sifat anak menjadi susah untuk diarahkan dalam bersikap baik dan bijaksana karena terlalu

tingginya ego dan sisi arogansi anak dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan pembelajaran dilingkup keluarga.

2.2.2 Perkembangan Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar

2.2.2.1 Definisi Perkembangan

(Rahmat, 2018) menerangkan bahwa pemahaman perkembangan merujuk pada sebuah perubahan yang bersifat fisik maupun psikis yang terjadi pada suatu individu menuju tingkat kedewasaan dan kematangan dalam segala aspek kehidupan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. (J.P. Chaplin, 1972) dalam (Rahmat, 2018) secara mendalam menerangkan bahwa pemahaman perkembangan (*development*) terbagi menjadi tiga pemahaman yang diantaranya meliputi: 1) Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati (*The progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Artinya perkembangan yang terjadi adalah sebuah perubahan yang bersifat alami dan tanpa henti yang terjadi sejak awal hingga akhir kehidupan dari suatu individu. 2) Perkembangan berarti perubahan dalam bentuk penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional (*Change in the shape and integration of bodily parts into functional parts*). Pengertian ini bermaksud bahwa perkembangan adalah perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh setiap individu baik secara fisik maupun psikis sebagai bagian yang bergerak secara utuh. 3) Serta pemahaman perkembangan yang terakhir adalah perubahan dalam hal kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar (*Maturation or the appearance of fundamental pattern of unlearned behavior*).

Pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan adalah sebuah perubahan dari kematangan dan kedewasaan pola tingkah laku dari seorang individu yang terjadi secara alami melalui pengalaman yang terjadi sepanjang perjalanan kehidupan yang terjadi. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman perkembangan merujuk pada perubahan positif yang terjadi pada suatu individu yang bersifat alami dan bertahap seiring berjalannya waktu dan usia dimana dalam prosesnya suatu individu mengalami banyak perubahan yang merubah sikap dan pola perilaku yang dipengaruhi oleh sikap kedewasaan dan kematangan dalam bertindak sebagai seorang individu yang dewasa baik secara fisik maupun psikis.

Pemahaman perkembangan pada penelitian ini merujuk pada sebuah perubahan positif yang berasal dari kesadaran dan kedewasaan yang dimiliki oleh setiap anak-anak usia sekolah dasar terhadap proses kegiatan belajar membaca buku yang terjadi secara alami dan berkelanjutan tanpa adanya paksaan dari pihak luar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca sekaligus sebagai sebuah langkah untuk membentuk pola pikir yang lebih baik dengan menerapkan kebiasaan membaca buku secara teratur di mana saja dan kapan saja (Edwards, 2006). Dalam membentuk karakter dan kebiasaan membaca buku secara teratur pada setiap individu anak usia sekolah dasar dibutuhkan sebuah proses dan stimulasi yang tepat agar semangat membaca buku dapat terbentuk secara alami dan berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran membaca di lingkup keluarga. (Widyastuti, 2018) menjelaskan bahwa stimulasi merupakan rangsangan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan tujuan untuk membuka dan meningkatkan seluruh potensi

dan kemampuan anak secara optimal dan penuh yang dibentuk secara bertahap dan berkelanjutan sejak usia dini hingga usia dewasa.

Lebih lanjut (Rahim, 2009) menjelaskan bahwa keberhasilan stimulasi literasi dipengaruhi oleh empat faktor yang diantaranya meliputi: 1) Faktor fisiologis, faktor ini adalah faktor yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, kelelahan, dan jenis kelamin. 2) Faktor intelektual, faktor intelektual merupakan sebuah faktor yang mengarah langsung pada penilaian kemampuan membaca pada setiap individu anak selama proses pembelajaran membaca berlangsung. 3) Faktor lingkungan, faktor ini merupakan faktor yang merujuk pada pengaruh lingkungan sekitar yang berasal dari latar belakang dan hubungan antara orang tua dan anak di lingkup keluarga dan pengaruh yang berasal dari sisi sosial ekonomi dari suatu keluarga anak dilingkup masyarakat. 4) Serta faktor yang terakhir adalah faktor psikologis, faktor ini merupakan faktor yang mengarah pada faktor internal anak yang meliputi motivasi, minat, kematangan sosial anak, emosi dan penyesuaian diri anak dilingkungan sekitar.

2.2.2.2 Definisi Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar

(Amelia & Kurniaman, 2020) menjelaskan bahwa pemahaman minat membaca merupakan suatu ketertarikan (kecenderungan hati) seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang ditandai dengan timbulnya dorongan aktif untuk mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya. Pendapat serupa juga disampaikan (Daytona Putra et al., 2020) yang mengatakan jika minat baca dapat diartikan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan anak untuk

membaca dengan kemauannya sendiri. Semakin sering seseorang membaca maka semakin luas informasi dan ilmu pengetahuan yang didapatkan setiap hari. Oleh karena itu, minat baca harus ditumbuhkan sejak dini pada diri anak agar anak dapat membiasakan diri untuk terus membaca di setiap waktu luang. Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca buku di lingkup keluarga, keterlibatan peran orang tua secara langsung dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses kegiatan membaca buku pada anak di lingkup keluarga. Dalam konteks pendidikan, minat baca tidak hanya sekadar kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga melibatkan keinginan dan kebiasaan untuk membaca secara rutin. Dengan adanya minat baca yang tinggi pada anak, hal ini dapat mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, memperluas wawasan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan daya berfikir kritis pada anak (Sartika, 2019). Lebih lanjut (Sartika, 2019) menjelaskan bahwa dalam mendorong minat baca pada anak orang tua dapat mengambil berbagai strategi seperti menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak seperti memberikan buku-buku cerita, majalah anak, dan bahan bacaan lainnya yang menarik sehingga dapat memancing rasa ingin tahu anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca. Langkah kedua adalah menciptakan lingkungan membaca yang kondusif di rumah. Ruang baca yang nyaman dan bebas dari gangguan dapat membantu anak untuk tetap fokus dan menikmati kegiatan membaca. Strategi yang terakhir adalah keterlibatan orang tua melalui kegiatan diskusi hangat dan ringan bersama anak ketika proses pembelajaran membaca sedang berlangsung. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pemahaman anak

terhadap isi buku, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui diskusi, anak dapat belajar mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengeksplorasi berbagai perspektif. Interaksi semacam ini dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta menanamkan nilai-nilai positif terkait literasi.

